

## UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DENGAN PENYULUHAN TANGGAP BENCANA BANJIR

### COMMUNITY EMPOWERMENT IN FLOOD DISASTER MANAGEMENT

**Maula Mar'atus Solikhah<sup>1</sup>, Intan Maharani B<sup>2</sup>, Nurul Devi A<sup>3</sup>, Febriana Sartika Sari<sup>4</sup>**  
*<sup>1,2,3</sup>, Universitas Kusuma Husada Surakarta; Jl Jaya Wijaya No 11 Banjarsari Surakarta,  
(0271) 857724*

*<sup>4</sup> Poltekkes Kemenkes Surakarta: Jl. Letnan Jenderal Sutoyo, Mojosongo, Kec. Jebres, Kota  
Surakarta,  
e-mail: \*maula.mar'atus@ukh.ac.id/ 085773594646*

### ABSTRAK

**Abstrak:** Indonesia merupakan negara yang rentan mengalami bencana hidrometeorologi seperti banjir. Semua orang mempunyai risiko terhadap potensi bencana termasuk warga Desa Telukan Kecamatan Sukoharjo yang tinggal di lokasi anak Sungai Bengawan Solo. Kesiapsiagaan bencana merupakan hal penting yang perlu dimiliki warga dalam menghadapi bencana, baik sebelum, saat dan setelah bencana. Masyarakat Desa Telukan membutuhkan penyuluhan tanggap bencana banjir untuk meningkatkan kesiapsiagaan bencana banjir mengingat tempat tinggalnya berisiko terkena bencana banjir. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan bencana banjir pada masyarakat. Target kegiatan ini adalah warga Desa Telukan Kecamatan Sukoharjo. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah ceramah dan diskusi dengan tetap memperhatikan jaga jarak dan protokol kesehatan. Kesiapsiagaan warga diukur sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan tanggap bencana banjir dengan kuesioner kesiapsiagaan bencana banjir. Hasil kegiatan yaitu terdapat peningkatan nilai kesiapsiagaan bencana banjir warga dari nilai rata-rata 50 menjadi 84. Rekomendasi dari kegiatan ini adalah sebaiknya ada kegiatan tindak lanjut dengan kader wilayah setempat dalam kegiatan-kegiatan kesiapsiagaan bencana banjir.

**Kata kunci:** banjir, bencana, kesiapsiagaan, pemberdayaan, penyuluhan

**Abstract:** Indonesia is a country that is prone to hydrometeorological disasters such as floods. Everyone is at risk of potential disasters, including the residents of Telukan Village, Sukoharjo District who live in the location of a tributary of the Bengawan Solo River. Disaster preparedness is an important thing that citizens need to have in dealing with disasters, before, during and after disasters. Community needs flood disaster response counseling to increase preparedness in flood disasters considering that their homes are at risk of being affected by flood disasters. This community service activity aims to improve flood disaster preparedness for residents. The target of this activity is the residents of Telukan Village, Sukoharjo District. The implementation method with this activity is lectures and discussions while still paying attention to social distancing and health protocols. Residents' preparedness was measured before and after outreach activities for flood response using a flood disaster preparedness questionnaire. The result of the activity is that there is an increase in the value of community flood preparedness from an average value of 50 to 84. The

*recommendation from this activity is that there should be follow-up activities with local area cadres in flood disaster preparedness activities.*

*Keywords: disaster, empowerment, flood, preparedness*

## **PENDAHULUAN**

Iklim di Indonesia sangat dipengaruhi oleh lokasi dan karakteristik geografis yang membentang antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Indonesia memiliki 3 pola iklim dasar: monsun, khatulistiwa, dan sistem iklim lokal yang menyebabkan perbedaan pola curah hujan yang dramatis. Hal ini cenderung menimbulkan tingginya potensi terjadi berbagai jenis bencana hidrometeorologi seperti banjir. Frekuensi bencana hidrometeorologi di Indonesia terus meningkat dalam 10 tahun terakhir.

Semua orang mempunyai risiko terhadap potensi bencana, sehingga penanganan bencana merupakan urusan semua pihak. Oleh sebab itu, perlu dilakukan berbagai peran dan tanggung jawab dalam peningkatan kesiapsiagaan di semua tingkatan, baik anak, remaja, dan dewasa. Selama ini penanganan bencana di masyarakat hanya melibatkan instansi terkait saja belum melibatkan peran aktif semua masyarakat dalam tanggap darurat bencana. Kegiatan lebih banyak difokuskan saat terjadi bencana. Pemberdayaan masyarakat dalam mengantisipasi dan adaptasi jika terjadi bencana belum dijalankan. Padahal dalam

aturan yang disosialisasikan oleh BNPB menjelaskan bahwa penanggulangan bencana harus melibatkan peran serta masyarakat secara aktif.

Desa Telukan Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo merupakan wilayah yang rawan terjadi banjir karena dekat dengan sungai Kali Wingko dan anak sungai Bengawan Solo. Selain itu curah hujan deras juga mengakibatkan wilayah tersebut rawan banjir. Salah satu faktor yang mengakibatkan kerusakan dan kerugian akibat bencana banjir adalah masih kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap risiko bencana banjir di wilayahnya. Oleh karena hal tersebut maka dibutuhkan pemberdayaan masyarakat dengan penyuluhan tanggap bencana banjir. Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesiapsiagaan bencana banjir masyarakat Desa Telukan Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dari tahap persiapan

pembuatan laporan dan materi serta media serta koordinasi dengan pihak masyarakat setempat dimulai pada bulan Januari 2021. Kegiatan penyuluhan dilakukan pada tanggal 19 April 2021. Monitoring Evaluasi (Monev) dilakukan setelah selesai kegiatan dengan memberikan kuesioner kesiapsiagaan bencana kepada peserta kegiatan dan bertanya kepada peserta berkaitan dengan materi penyuluhan yang diberikan. Kegiatan dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab dengan media audio visual.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini telah dilakukan dengan masyarakat sasaran di Desa Telukan Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo berupa kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan pada bulan Maret-Agustus 2021. Kegiatan penyuluhan tanggap bencana sebagai bagian dari kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Kantor Kecamatan Grogol pada tanggal 19 April 2021 pukul 08.00 – 15.00 WIB.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan berjalan lancar dan selesai tepat waktu. Peserta mendapatkan materi tentang tanggap

bencana banjir meliputi kegiatan pra bencana, evakuasi bencana dan kegiatan paska bencana banjir. Materi diberikan dengan media *power point* dengan dilengkapi gambar animasi dan ilustrasi kegiatan tanggap bencana banjir. Kegiatan ini mendapatkan respon yang baik dari peserta. selain itu peserta antusias dan aktif bertanya ketika sesi diskusi dengan narasumber. Pengukuran yang telah dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan menggunakan kuesioner kesiapsiagaan bencana banjir. Adapun hasil nilai rata-rata kesiapisagaan peserta sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan adalah sebagai berikut

Tabel 1 Nilai Rata-rata Nilai Kesiapsiagaan Bencana Banjir Peserta Sebelum dan Setelah Dilakukan Penyuluhan (n=27)

Variabel	Pretest	Posttest
Rata-rata nilai kesiapsiagaan bencana banjir	50	84



Gambar 1. Foto Kegiatan

Kesiapsiagaan bencana yaitu kemampuan individu atau kelompok secara fisik dan psikis dalam menghadapi bencana. Melihat hasil nilai rata-rata kesiapsiagaan bencana banjir sebelum dilakukan penyuluhan tanggap bencana banjir dan setelah dilakukan penyuluhan, masyarakat mengalami kenaikan nilai rata-rata kesiapsiagaan bencana banjir yaitu dari nilai 50 menjadi 84. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam tahap penyuluhan tanggap bencana banjir dapat meningkatkan kesiapsiagaan bencana banjir warga Desa Telukan.

Masyarakat Desa Telukan adalah masyarakat yang rawan mengalami

bencana banjir karena lokasi tempat tinggalnya dekat dengan anak Sungai Bengawan Solo. Oleh karena hal tersebut maka pemberdayaan masyarakat di Desa Telukan dalam penanggulangan bencana banjir penting dilakukan. Kesiapsiagaan bencana merupakan hal yang sangat penting pada saat terjadi bencana dan meminimalkan terjadinya korban bencana.

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat dalam tanggap bencana berbasis masyarakat adalah untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat terutama yang tinggal di daerah rawan bencana banjir meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan dalam kegiatan pra bencana saat bencana dan paska bencana. Kesiapsiagaan bencana penting melibatkan masyarakat setempat yang memahami kondisi dan situasi tempat terjadinya bencana.

Hasil pengabdian masyarakat ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa kegiatan pelatihan tanggap bencana banjir dapat meningkatkan kesiapsiagaan bencana banjir. Penelitian juga menunjukkan hasil yang sama yaitu nilai rata-rata kesiapsiagaan bencana sebelum diberikan

penyuluhan lebih rendah dari nilai rata-rata sesudah penyuluhan. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa ada pengaruh penyuluhan kesiapsiagaan bencana banjir terhadap pengetahuan.

Penyuluhan kesehatan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diberikan dengan media *power point* dan banyak diberikan dalam bentuk gambar animasi dan penjelasan dari narasumber penyuluhan. Penyuluh memberikan informasi berkaitan dengan tindakan sebelum, saat dan setelah bencana banjir dengan menitikberatkan pada item-item pertanyaan dan indikator dari kuesioner kesiapsiagaan bencana banjir. Penyuluhan tanggap bencana meningkatkan pengetahuan tentang tanggap bencana banjir dan meningkatkan nilai kesiapsiagaan bencana banjir. Pengetahuan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kesiapsiagaan masyarakat dari mulai pra bencana, saat bencana dan paska bencana. Selain itu pengetahuan berhubungan dengan kesiapsiagaan. Orang yang memiliki pengetahuan tinggi memiliki peluang 4 kali dari orang yang berpengetahuan rendah. Oleh karena hal tersebut maka

diberikan tindakan penyuluhan tanggap bencana untuk meningkatkan kesiapsiagaan bencana

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian masyarakat pada masyarakat sasaran yaitu warga desa telukan Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo adalah terdapat peningkatan kesiapsiagaan bencana banjir pada warga sasaran yaitu dari nilai rata-rata 50 menjadi 84

Rekomendasi dari kegiatan ini adalah diharapkan kader tanggap bencana dibawah koordinasi petugas dari Kecamatan Sukoharjo bekerjasama dengan Puskesmas setempat dapat melakukan monitoring dan evaluasi dengan warga Desa Telukan terkait tindak lanjut dari kegiatan penyuluhan tanggap bencana banjir

Diharapkan petugas dari Kecamatan Sukoharjo bekerjasama dengan Puskesmas setempat dan kader tanggap bencana melakukan penyebaran media edukasi tanggap bencana banjir pada warga di wilayah lainnya yang juga memiliki risiko yang tinggi terkena bencana banjir.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada seluruh jajaran Pimpinan Universitas Kusuma Husada Surakarta yang telah mendukung kegiatan baik secara moral maupun material. Ucapan Terimakaish juga kami sampaikan seluruh peserta kegiatan yang telah berpartisipasi dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

A

D

D

I

N

M

e

n

d

e

l

e

y

B

i

b

l

i

o

g

r

a